

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan pada penelitian ini, yaitu: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian pengembangan, (6) manfaat penelitian pengembangan, (7) spesifikasi produk, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (10) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran agama untuk anak usia dini di Indonesia dikenalkan untuk anak dapat berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Pulungan, 2022). Di Indonesia, nilai-nilai agama menjadi aspek penting dalam interaksi sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Tak heran jika keberhasilan pendidikan agama sering dijadikan tolak ukur untuk mengukur karakter moral suatu negara. Peran agama dan moral sebagai perekat sosial justru menjadi faktor penentu terbentuknya karakter bangsa yang religius dan kuatnya semangat kebangsaan (Abduh, 2020). Seperti contohnya di Bali, Bali yang kental akan tradisi dan adat istiadatnya menjunjung tinggi hubungan harmonis menjadi pedoman kehidupan yang selalu diterapkan. Masyarakat senantiasa dituntut untuk tetap menjaga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesamanya, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam dari hal tersebut mampu memberikan peluang untuk pendidik

dalam memperkenalkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan UU No. Pasal 20 Ayat 1 Pasal 14 Tahun 2003 PAUD adalah upaya tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan umur enam Tahun yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam rangka menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Pada dasarnya penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini akan membentuk anak yang secara naluri menerima kebajikan dan sikap luhur serta terbiasa mengamalkan akhlak yang baik (Sun'iyah.2021).

Penguatan pendidikan agama dan moral diyakini sebagai landasan yang besar dan mampu mendorong peserta didik untuk mewujudkannya melalui perilaku dan sikap yang baik. Hal ini memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk membuat keputusan tentang apa yang dianggap penting atau sebagai tujuan yang ingin dicapai. Fakta yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik, saat berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, umumnya tidak lupa untuk menyapa dengan ramah dan murah senyum. Perilaku ini terjadi baik selama kegiatan belajar berlangsung maupun setelah kegiatan belajar selesai. Melalui pendidikan agama dan moral, anak-anak diajarkan untuk mengenal nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kesederhanaan, kepedulian, dan tanggung jawab, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas diajarkan untuk membentuk karakter yang kuat dan bermanfaat dalam hidup bermasyarakat (Mustabsyirah., 2024).

Pada dasarnya pendidikan agama dan moral terus bertransformasi seiring dengan perkembangan zaman. Adanya budaya globalisasi membawa pengaruh

budaya luar yang dapat mempengaruhi moralitas dan spiritualitas generasi muda bukan hanya itu, tantangan lain yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu guru harus mampu menginovasi metode mengajarnya sesuai dengan perkembangan yang ada (Safitri et al., 2024). Selain itu, permasalahan lain juga muncul dari siswa, dimana terkikisnya moral anak akibat adanya perubahan globalisasi teknologi tersebut. Aksi sosial murid terhadap lingkungannya, tidak hanya antar murid namun juga muncul sikap cuek pada tanggung jawabnya sebagai pelajar. Seiring berjalannya waktu, kuatnya pengaruh globalisasi ini sering dijumpai anak-anak mengucapkan kata-kata yang kurang sopan, baik mereka sadar bahwa kata-kata tersebut buruk atau tidak. Tidak hanya itu, anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya ibadah bagi spiritualitasnya.

Hal ini sejalan dengan adanya observasi yang dilakukan pada tanggal 9 september di TK Shinta Kumara Kelompok B. Berdasarkan hasil observasi di temukan bahwa dari 25 anak yang menjadi subjek pengamatan, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari, nilai, lebih lanjut tabel nilai agama dan moral anak dapat dilihat pada tabel 1.1. Selain itu terdapat beberapa permasalahan seperti pemahaman agama, sikap yang benar dalam berdoa, memberi salam, berperilaku baik, sopan santun, serta berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan anak terhadap nilai-nilai agama dan moral masih memerlukan pelatihan dan bimbingan, karena sebagian anak sudah memahaminya, meskipun terkadang guru perlu memberikan pemahaman dan bimbingan. Ada juga sebagian anak yang belum terbiasa dengan kebiasaan itu sendiri, sehingga guru perlu

memberikan contoh kepada anak agar terbiasa dengan nilai-nilai agama dan moral di sekolah.

Tabel 1.1 Nilai Agama Dan Moral Kelompok B TK Shinta Kumara

No	Kegiatan Pembelajaran	Agama dan moral																								
		Nama Siswa																								
		Nabila	Devani	Raina	Novia	Zeyan	Danan	Deva	Arta	Rika	Agus	Lisa	Kirani	Ariani	Anva	Eldira	Karine	Mayuri	Andra	Birendra	Affandra	Sudarma	Danu	Alvin	Gilang	Oka
1	Mempraktikan nilai dan kewajiban ajaran agama	BB	BB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	BBSH	BBSH	BBSH	MB	BB	BBSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Mempraktikan nilai dan kewajiban ajaran agama	MB	MB	BBSH	BB	BBSH	BBSH	BB	BB	BBSH	BBSH	BBSH	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Mengenal tujuan melalui ciptanya, kegiatan ibadah tempat ibadah	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BBSH	BB	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH	BBSH
4	Memperingati hari besar agama	BBSH	BBSH	BBSH	BB	BBSB	BBSB	MB	MB	MB	BBSH	BBSH	BBSH	BB	BBSB	BBSB	BBSH	BBSH	BBSB	BBSH	BBSB	BBSH	BBSB	BBSB	BBSH	BBSB
5	Mesyukuri, menyayangi ciptaan tuhan dengan penuh tanggung jawab	BBSH	MB	MB	BB	BBSB	BBSB	MB	BB	MB	MB	MB	MB	BB	BBSH	MB	BBSB	BB	BBSH	BBSH	MB	BBSH	BBSB	BBSH	BBSB	BBSH
6	Mengenal keberagaman agama dan sikap menghargai kepercayaan orang lain.	BB	MB	MB	BB	BBSH	BBSH	BB	BB	MB	MB	BBSH	MB	BB	MB	MB	MB	BBSH	MB	BBSH	MB	BBSH	MB	BBSH	MB	BBSH
7	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.	MB	BB	BB	BB	BBSH	BBSH	MB	BB	BBSH	BBSH	BBSB	BBSH	BB	BBSB	BBSB	BBSH	MB	BBSB	BBSH	BBSB	BBSH	BBSB	BBSB	BBSH	BBSB

Hasil wawancara dengan guru wali kelas Kelompok B `di TK Shinta Kumara mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman anak terhadap konsep agama dan moral adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dalam pembelajaran anak-anak kesulitan dalam memahami bagaimana nilai-nilai agama dan moral dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat hal tersebut ditunjukkan dari sikap anak lebih cenderung tidak terlalu fokus saat guru menjelaskan, anak lebih memilih untuk bercanda dengan teman sebangkunya.

Lebih lanjut hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak belum mengetahui dan mengenal macam-macam agama yang ada di Indonesia hal itu diungkapkan oleh tenaga pendidik di sana, setiap kali anak mendapatkan pembelajaran terkait agama dan moral mereka akan dipisah sesuai dengan agama mereka masing-masing seperti anak yang beragama hindu akan belajar di lingkungan sekolah dengan melakukan persembahyangan bersama di padmasana, membuat sarana persembahyangan dan lainnya, sedangkan untuk anak yang beragama lain, mereka akan dikembalikan ke orang tua dan belajar di tempat lain

sesuai dengan agama mereka contohnya anak yang beragama islam mereka akan belajar di masjid, hal ini menimbulkan kurangnya pemahaman anak terkait adanya perbedaan agama serta macam-macam agama yang ada dan apa yang membedakan agama itu sendiri. Adapun hal lain yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran dimana belum tersedianya media pembelajaran konkret dalam mendukung pembelajaran terlebih pada pembelajaran agama dan moral.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya transformasi berupa pengembangan media konkret berupa *Pop-up book*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021), penggunaan *Pop-up book* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. *Pop-up book* memiliki unsur tiga dimensi yang dapat menarik perhatian anak dan membantu mereka memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih baik sehingga mampu mendukung pembelajaran agama dan moral di TK Shinta Kumara. Media *Pop-up book* merupakan media yang di rancang khusus untuk membantu meningkatkan kemampuan aspek agama dan moral anak usia dini dengan bentuk 3 dimensi yang nantinya berisikan gambar, dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik menjadi salah satu strategi efektif untuk merangsang perkembangan agama dan moral. Salah satu media pembelajaran yang potensial adalah *Pop-up book*, sebuah buku tiga dimensi yang dapat memberikan pengalaman visual dan taktil yang menarik bagi anak-anak. *Pop-up book* memanfaatkan elemen visual dan interaktif yang menarik perhatian pembaca, terutama anak-anak yang lebih cenderung tertarik pada sesuatu yang dinamis dan warna-warni. Buku ini menambahkan dimensi baru dalam pengalaman membaca dengan menyediakan

kejutan visual yang tak terduga disetiap halaman. Dengan cara ini, *Pop-up book* menjadi cara efektif untuk menarik minat anak-anak dan mengembangkan imajinasi mereka. *Pop-up book* telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan bahasa pada anak usia dini (Ahmadi et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Pop-up book* untuk mengembangkan kemampuan agama dan moral pada anak usia dini media ini terinspirasi dari beberapa sumber yang menyatakan bahwa *Pop-up book* merupakan media yang efektif dalam menarik.

Kebaharuan dari media *Pop-up book* dalam penelitian ini adalah berfokus pada penanaman nilai agama dan moral dengan menerapkan konsep Tri Hita Karana diantaranya berisikan gambar yang menceritakan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan (Prahyanan), gambar hubungan manusia dengan manusia (Pawongan) gambar hubungan manusia dengan lingkungan (Palemanan), lebih lanjut pada bagian akhir berisikan pengenalan baju atau seragam yang di gunakan dalam kegiatan ibadah atau persembahyangan dari masing-masing agama dengan begitu anak mampu menumbuhkan kreativitas dan memudahkan dalam mengambil makna melalui menggunakan ilustrasi yang menarik. Selain itu, buku *Pop-up book* juga dapat membangkitkan keinginan untuk membaca. Visualisasi yang unik pada *Pop-up book* ini dapat mendorong siswa untuk belajar, menambah jumlah siswa dalam kelas, dan memudahkan siswa untuk memahami materi dalam buku (Nurhanifah, 2020). Alasan mengapa harus media konkrit berupa pop-up book, karena melalui media nyata anak usia dini akan lebih mudah memahami isi dari materi yang diberikan serta melalui media pop-up book anak mampu melatih

kemampuan multisensori seperti melihat menyentuh, serta memperkuat pemahaman dan memori.

Media *Pop-up book* efektif jika diterapkan pada pembelajaran karena selain menarik dan tampilan gambar yang berbentuk tiga dimensi, media *Pop-up book* juga memiliki kelebihan yaitu dengan kegiatan seperti membuka, melipat, bergerak, dan menggeser bagian *Pop-up book* sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya. Kegiatan tersebut memberi kesan bagi peserta didik sehingga materi akan mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakannya. *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka, *Pop-up book* dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok (Sukmawati., 2021). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan *Pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan literasi atau pemahaman konsep sains (Safitri & Purwanta, 2023). Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas *Pop-up book* yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan agama dan moral anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop-up book* yang efektif dalam meningkatkan kemampuan agama dan moral anak usia dini. Melalui pengembangan media ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya sumber daya pembelajaran di lingkungan PAUD, serta memberikan alternatif solusi bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan dan nilai agama dan moral anak. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum modern. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-up book* berbasis tri hita karena untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Shinta Kumara”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut

- 1) Kurangnya media pembelajaran konkrit yang mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam agama dan moral
- 2) Masih terdapat siswa yang belum memahami dan mengetahui apa saja agama yang ada di Indonesia
- 3) Belum mampu dalam mematuhi peraturan kelas yang sudah di buat.
- 4) Kurangnya pemahaman agama dan moral siswa. Sehingga siswa belum memahami cara menghargai sesama.
- 5) Kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa belum mampu menghubungkan tindakan mereka, seperti membuang sampah sembarangan, dengan dampaknya terhadap lingkungan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian agar mengacu tepat pada pokok permasalahan yang akan di teliti. Menyadari banyak masalah yang terkait dengan pembelajaran seperti yang telah diuraikan pada identifikasi

masalah, adapun pembatasan masalah difokuskan pada beberapa poin yaitu 1) kurangnya media pembelajaran konkret, (2) masih terdapat anak yang belum memahami dan mengetahui apa saja agama yang ada di Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penelitian ini merumuskan fokus dari permasalahan yang dipaarkan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B?
- 2) Bagaimana tingkat validitas media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B?
- 3) Bagaimana tingkat kepraktisan dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B?
- 4) Bagaimana efektifitas dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menghasilkan produk media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B.
- 2) Untuk menganalisis kevalidan dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B.
- 3) Untuk menganalisis kepraktisan dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini kelompok B.
- 4) Untuk menganalisis keefektifan dari media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama moral anak usia dini kelompok B.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1.6.1 Manfaat Teorestis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *pop-up book* dengan berbasis tri hita karana dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang hubungan antara penggunaan media pembelajaran konkrit dengan aspek agama dan moral anak usia dini. Sementara itu penelitian ini

dapat menjadi landasan teoritis tentang bagaimana desain media pembelajaran berbasis dapat mempengaruhi konsisi psikologis positif anak, serta memberikan pemahaman baru tentang pentingnya memperhatikan aspek kenyamanan dan kebahagiaan dalam proses pembelajaran.

### 2.6.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi siswa, orang tua, guru serta bagi peneliti lainnya. Berikut adalah manfaat praktis yang diharapkan dari peneliti ini

#### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan nyaman melalui media *pop-up book* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang digunakan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan

#### 3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan pengembangan dan refensi bagi peneliti lain dalam mempelajari objek penelitian serupa, sehingga penelitian selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *Pop-up book* untuk anak usia dini kelompok B dengan fokus penelitian pada agama dan moral anak usia dini. Produk ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam konteks kurikulum merdeka dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agama dan moral anak.

Media *Pop-Up Book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak, merangsang perkembangan kognitif diantaranya imajinasi, penalaran, pemecahan masalah (Rika, 2023). Media *Pop-up Book* berbasis Tri Hita Karana berupa media yang di dalamnya memuat pembelajaran tentang agama dan moral anak usia dini yang dibahas secara 3 dimensi, yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang beranekaragam yang memungkinkan anak paham dan tertarik akan materi yang disampaikan melalui sebuah media konkrit serta dapat membantu anak untuk belajar secara mandiri. Adapun spesifikasi produk yang terdapat dalam media *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengambil konsep keseimbangan hubungan manusia dengan tuhan (Prahyanan), sesama manusia (Pawongan), dan alam semesta (Palemahan).
- 2) Pada tampilan awal disajikan gambar yang mencerminkan sikap toleransi antar umat beragama
- 3) Halaman pertama menyajikan cara penggunaan media

- 4) Pada halaman kedua hingga halaman ketujuh berisikan gambar tempat ibadah dari masing-masing agama yang didukung dengan perpaduan warna biru untuk latarnya
- 5) *Pop-up book* menggunakan gambar menarik, berwarna cerah, dan mudah di pahami anak.
- 6) Bahasa yang sederhana, mudah di pahami, dan sesuai dengan usia anak.
- 7) Pada halaman akhir mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan hubungan manusia dengan alam.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Shinta Kumara Pada Kelomok B. Berikut merupakan beberapa aspek yang menunjukkan pentingnya pengembangan ini

- 1) Pentingnya Peningkatan Pengembangan Kemampuan Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak di masa depan. Seperti yang dikemukakan oleh Nurjanah (2021), periode usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dimana perkembangan otak anak mencapai 80%. Pada masa ini, penanaman nilai-nilai agama dan moral akan membentuk fondasi yang kuat bagi peningkatan karakter anak. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan agama dan moral anak menjadi sangat penting.

## 2) Pentingnya Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Penelitian ini mengintegrasikan konsep Tri Hita Karana, sebuah filosofi kearifan lokal Bali, ke dalam media pembelajaran. Menurut Suardika et al. (2020), pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan dapat memperkuat identitas budaya dan membantu anak-anak memahami nilai-nilai luhur dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, penelitian ini berperan penting dalam melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.

## 3) Menjawab Kebutuhan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Shinta Kumara, teridentifikasi adanya kesenjangan antara kebutuhan akan media pembelajaran yang efektif dan ketersediaan media tersebut di lapangan. Penelitian ini menjadi penting karena berusaha menjawab kebutuhan nyata yang dihadapi oleh para pendidik dan peserta didik di tingkat pendidikan anak usia dini.

### 1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai agama dan moral anak bisa ditingkatkan dengan media pembelajaran yang interaktif. Diasumsikan bahwa karakteristik tiga dimensi dan interaktif dari *Pop-up book* akan menarik perhatian anak dan memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep agama dan moral

- 2) Konsep Tri Hita Karana sesuai dan bisa implementasikan dalam pembelajaran agama dan moral. Menurut Suryawan dan Sukartha (2020), filosofi Tri Hita Karana memiliki nilai-nilai universal yang dapat dipahami dan diterapkan oleh anak-anak. Diasumsikan bahwa pengintegrasian konsep ini ke dalam media pembelajaran akan membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama dan moral dalam konteks budaya lokal.
- 3) Guru dan lingkungan belajar mendukung dalam pengimplementasian pop-up book, asumsi ketiga berkaitan dengan kesiapan guru dan lingkungan belajar dalam mengimplementasikan media pembelajaran yang dikembangkan. Diasumsikan bahwa guru-guru di TK Shinta Kumara memiliki kemampuan dan kemauan untuk menggunakan *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana dalam pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2023) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Keterbatasan pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* untuk meningkatkan kemampuan agama dan moral anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana ini terbatas pada materi agama dan moral.
- 2) Pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana mengacu pada karakteristik guru dan anak-anak Kelompok B. Artinya, penelitian pengembangan ini hanya ditunjukkan untuk guru dan anak-anak dalam TK tersebut, atau guru dan anak-anak TK lain dengan karakteristik yang sama.

- 3) Pengujian keefektifan media pembelajaran *Pop-up book* berbasis Tri Hita Karana hanya dilakukan pada satu kelas yaitu pada kelompok B

### 1.10 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini, yang di rancang untuk menghindari kesalah pahaman dalam ini. Berikut merupakan definisi istilah yang di berikan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk sehingga memperoleh validitas atau kelayakan produk. Penelitian pengembangan bukan bertujuan untuk menguji suatu teori.
- 2) Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan dalam penelitian yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.
- 3) Media *Pop-up book* dalam konteks ini merujuk pada serangkaian gambar yang berisikan materi tentang agama dan moral dan di kemas dalam bentuk buku tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik. Dalam konteks penelitian ini, *pop-up book* merupakan media pembelajaran yang dirancang dengan unsur tiga dimensi untuk menyampaikan konsep Tri Hita Karana serta nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini.
- 4) Agama dan moral merujuk pada perilaku dan tindakan anak dalam bersosialisasi. Dengan harapan anak tahu bahwa segala tindakan mereka

tidak sekedar mengikuti kata hati dan keinginannya saja, tetapi ada tuntunan dari ajaran agama dan nilai moral mereka di masa depan.

- 5) Tri Hita Karana adalah filosofi hidup masyarakat Bali yang menekankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan (parahyangan), manusia dengan sesama manusia (pawongan), dan manusia dengan lingkungan (palemahan). Tri Hita Karana merupakan konsep yang mengajarkan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan.
- 6) Anak Usia Dini didefinisikan sebagai anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Menurut Suyadi et al. (2022), anak usia dini berada dalam masa *golden age*, di mana perkembangan otak anak mencapai 80% dari otak orang dewasa. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada anak usia 5-6 tahun yang berada pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK).

